



PENGETAHUAN DAN SIKAP BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT

Wiwin Sulistyawati*, Arif Nurma Etika, Dwi Indri Yani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeritas Kadiri, Jl Selomangleng 1, Pojok, Mojoroto Kota Kediri 64115, Indonesia

*wiwin.sulistyawati@unik-kediri.ac.id (+6285257524290)

ABSTRAK

Perawat sebagai tenaga profesional yang berperan sebagai garda terdepan rentan terinfeksi virus Covid-19. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin bertambah risiko tertular Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. Desain ini analitik korelasi melalui pendekatan cross sectional. Pengambilan data primer menggunakan metode kuesioner dengan sampel berjumlah 158 orang perawat di RS Kabupaten Tuban Jawa Timur. Variabel independen adalah faktor pengetahuan dan sikap, dan variabel bebasnya adalah kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan bahwa pengetahuan ($p = 0,029$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan sikap ($p = 0,156$) tidak ada memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur.

Kata kunci: APD; kepatuhan perawat; pengetahuan; sikap

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH NURSE COMPLIANCE IN THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (UNIVERSAL PRECAUTION) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Nurses as professionals who act as the vanguard are vulnerable to being infected with the Covid-19 virus. Nurse compliance in the use of PPE has an effect on disease transmission. If compliance with the use of PPE is ignored, then of course there will be an increased risk of contracting Covid-19. This study aims to find out the relationship between knowledge and attitudes with nurse compliance in the use of PPE during the Covid-19 pandemic at Tuban Regency Hospital in East Java in 2021. This research is a correlation analytic study through a cross sectional approach. Primary data collection using questionnaire methods with a sample of 158 nurses in Tuban Regency Hospital in East Java. Independent variables are knowledge and attitude factors, while dependent variables are apd usage compliance. Based on the results of the chi-square test, knowledge ($p = 0.029$) has a significant relationship with compliance with PPE. While attitude ($p = 0.156$) does not have a significant relationship with compliance in the use of PPE. Based on these results, there is a relationship between knowledge and compliance using PPE in Tuban Regency Hospital in East Java..

Keywords: attitude; knowledge; nurse compliance; universal precaution

PENDAHULUAN

Perawat sebagai tenaga profesional yang berperan sebagai garda terdepan rentan terinfeksi virus Covid-19 (Perdoki, 2020). Kontaminasi penyakit rentan terjadi pada perawat apabila selama melakukan interaksi dengan pasien tidak memperhatikan tindakan pencegahan dengan cara menggunakan alat pelindung diri (APD) (Xie *et al.*, 2020).

Penggunaan Alat Pelindung Diri merupakan suatu usaha perawat menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi. Selain itu sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD berpengaruh pada penularan penyakit. Jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan, maka tentunya akan semakin berisiko tertular Covid-19 (Laili, 2020).

Berdasarkan data WHO, kejadian tenaga medis yang terinfeksi Covid-19 cukup tinggi, sampai dengan tanggal 07 Mei 2020, tercatat ada 989 tenaga kesehatan meninggal akibat Covid-19 di seluruh dunia atau sebesar 0,37% (989 dari 270.426). Data Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jatim, hingga 06 Februari 2021 jumlah perawat terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 2.870 orang, dan perawat yang meninggal akibat terpapar Covid-19 sebanyak 96 orang. Sementara itu di Kabupaten Tuban, jumlah perawat terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 14 orang dan yang meninggal akibat terpapar Covid-19 sebanyak 4 orang (PPNI, 2021).

Lamanya pajanan virus dan *viral load* menyebabkan tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar maupun terinfeksi Covid-19. (Tan, 2020). Kondisi ini diperparah dengan kelangkaan APD dan

kurangnya pengetahuan penggunaan APD serta banyak masyarakat terinfeksi yang tidak jujur dalam memberikan informasi karena takut terhadap stigma orang lain terhadap dirinya (Gupta and Kakkar, 2020).

APD (Alat Pelindung Diri) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap pajanan zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi penggunanya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit (Kemenkes RI, 2020). Pemakaian APD sebagai upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja perawat.

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor predisposisi (usia, masa kerja, pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana/fasilitas) dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan dan peraturan yang berlaku) (Retnaningsih *et al.*, 2020). Ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD, dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi penyakit karena adanya transmisi mikroorganisme yang dapat melalui darah, udara baik droplet maupun *airbone*, dan juga kontak langsung dari pasien ke perawat atau antar perawat (Agung, 2014). Hal-hal ini yang menyebabkan perawat sangat rentan terinfeksi Covid-19, yang dapat dipengaruhi oleh beban kerja selama pandemic Covid-19 menyebabkan kondisi tubuh dan mental yang kurang baik akibat hal tersebut pada akhirnya juga dapat menyebabkan tenaga kesehatan jatuh sakit hingga meninggal.

Tenaga medis merupakan salah satu ujung tombak dari upaya penanganan Covid-19 (IDI, 2020). Perawat seharusnya memahami risiko bahaya

infeksi dan masuknya agen infeksi sehingga bisa memilih APD yang sesuai. Sedangkan dari segi sikap perawat harus didukung dengan perilaku yang baik terkait dengan penggunaan APD seperti kepatuhan dalam menggunakan APD dengan benar (Asyiah, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di masa pandemi covid 19.

METODE

Desain penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan crossectional. Sampel penelitian ini adalah sebagian perawat pelaksana di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban Jawa Timur dan RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban Jawa Timur dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara *consecutive sampling*. Bahan penelitian adalah data perawat yang ada di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban Jawa Timur dan RSUD R. Ali Manshur Jatirogo Kabupaten Tuban Jawa Timur Tahun 2021. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner. Kuesioner terdiri dari variabel independen faktor pengetahuan tentang APD yang meliputi pengertian, tujuan penggunaan APD, jenis APD, cara penggunaan dan melepas APD dan sikap. Variabel dependen kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di masa pandemi Covid-19. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji chi square.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa lebih dari setengah responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 83 orang (52,5%), setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 89 orang (56,3%) dan setengah responden berpendidikan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 80 orang (50,6%).

Tabel 2 didapatkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai pengetahuan kurang tentang APD yaitu sebanyak 152 orang (96,2%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 tahun	19	12,5
26-35 tahun	83	52,5
36-45 tahun	56	35,4
Jenis Kelamin	69	43,7
Laki-laki	89	56,3
Perempuan		
Pendidikan		
Diploma	77	48,7
Ners	80	50,6
S2 Keperawatan	1	0,6

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Alat Perlindungan Diri (APD)
 (n=158)

Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD)	f	%
Kurang	152	96,2
Baik	6	3,8

Sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD)	f	Prosentase (%)
Tidak baik	106	67,1
Baik	52	32,9

Kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	f	%
Tidak patuh	75	47,5
Patuh	83	52,5

Tabel 5.
 Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan
 kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden (n=158)

Pengetahuan tentang APD	Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)				Total	
	Tidak patuh		Patuh		f	%
	F	%	F	%		
Kurang	75	49,3	77	50,7	152	100
Baik	0	0,0	6	100	6	100

p-value = 0,029

Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden bersikap tidak baik tentang APD yaitu sebanyak 106 orang (67,1%). Tabel 4 didapatkan bahwa lebih dari setengah responden patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 83 orang (52,5%).

Tabel 5 hubungan pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dari 152 responden yang berpengetahuan kurang lebih dari separuh responden patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 77

orang (50,7%), dan dari 6 responden yang berpengetahuan baik seluruh responden patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 6 orang (100,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021.

Tabel 6.
Tabulasi Silang Hubungan sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden (n=158)

Sikap tentang APD	Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)						Total	
	Tidak patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak baik	55	51,9	51	48,1	106	100		
Baik	20	38,5	32	61,5	52	100		
<i>p-value</i> = 0,156								

Tabel 6 hubungan sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dari 106 responden yang bersikap tidak baik lebih dari setengah responden tidak patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 55 orang (51,9%), dan dari 52 responden yang bersikap baik sebagian besar patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 32 orang (61,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh *p-value* sebesar 0,156 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *p-value* sebesar 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021.

Pengetahuan dapat dimaknai sebagai informasi yang dapat ditindaklanjuti atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak, untuk mengambil keputusan dan menempuh arah atau strategi baru (Hartono, 2016). Menurut Bloom pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Semakin tinggi pengetahuan kesehatan seseorang, maka kesadaran seseorang untuk berperan serta juga semakin tinggi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi et al., (2020), menyatakan bahwa pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri penting dimiliki sebelum mengambil tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri, tetapi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tidak akan terjadi begitu saja, kecuali saat seseorang mendapatkan pendorong yang lebih kuat untuk memotivasi seseorang bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki. Penelitian (Zahara., Zahara, & Effendi, 2017) menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan pengetahuan (*pvalue* = 0,001). Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Tan, (2020), bahwa resiko Penularan Covid-19 bagi tenaga kesehatan diakibatkan karena adanya tenaga kesehatan yang memiliki

pengetahuan rendah tentang Protokol Penanggulangan Covid-19 dan penularan virus jenis baru ini. Selain hal tersebut juga dikarenakan tata cara tenaga kesehatan dalam memakai alat pelindung diri yang salah atau tidak sesuai prosedur.

Hubungan sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil diperoleh *p-value* sebesar 0,156 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik- tidak baik). Ada dua kecenderungan terhadap obyek sikap yaitu positif dan negatif. Kecenderungan tindakan pada sikap positif adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan obyek tertentu. Pada sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak sama sekali menyukai obyek tertentu (Hartono, 2016). Sikap dalam suatu pekerjaan penting untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang baik yang akan menghasilkan sikap positif dan kemudian menjadi perilaku yang baik. Sikap positif ini juga menunjukkan bahwa responden menggunakan alat pelindung diri karena mengetahui resiko yang akan timbul apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan menghindari resiko penularan penyakit infeksi yang dapat terjadi (Dewi, Adawiyah and Rujito, 2020).

Sikap terhadap penggunaan APD pada penelitian ini yang menunjukkan tidak ada hubungan dapat disebabkan sikap responden yang seimbang antara sikap positif dan negatif pada hasil penelitian berdampak pada penggunaan APD yang cenderung seimbang antara perilaku penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden merasa terbatasi interaksinya dengan pasien ketika menggunakan alat pelindung diri. Beberapa responden menyatakan saat menggunakan sarung tangan dan masker adanya perasaan tidak nyaman dan kesulitan melakukan tindakan kepada pasien. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Kotwal & Taneja, (2010) yang menyatakan bahwa 68% perawat tidak patuh menjalankan *universal precaution* termasuk juga dalam penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, rasa takut dan cemas dapat mempengaruhi individu menjadi bersikap negatif terhadap penggunaan APD. Timbulnya perasaan takut dan cemas pada responden saat ingin berinteraksi dengan pasien yang mudah menularkan penyakit dapat memengaruhi sikapnya yang menyebabkan adanya penolakan dalam menggunakan APD dan meragukan fungsinya dalam menjaga kontaminasi penyakit. Menurut Earl, (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa responden merasa kurang percaya diri untuk menggunakan alat pelindung diri sebelum berinteraksi dengan pasien HIV yang disebabkan karena rasa takut tertular meskipun telah menggunakan APD sehingga memilih untuk bersikap negatif terhadap penggunaan APD.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa lebih dari setengah perawat di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021 berumur 26-35 tahun yaitu

sebanyak 83 orang (52,5%). Lebih dari setengah perawat di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021 berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 89 orang (56,3%). Lebih dari setengah perawat di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021 berpendidikan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 80 orang (50,6%). Hampir seluruh perawat di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021 mempunyai pengetahuan kurang tentang APD yaitu sebanyak 152 orang (96,2%). Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021 mempunyai sikap tidak baik tentang APD yaitu sebanyak 106 orang (67,1%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. (2014) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Sari Asih Serang', *Journal of Environmental and Public Health*, 4(3), pp. 81–89.
- Asyiah, N. (2019) 'Pentingnya pengetahuan dan sikap perawat dalam upaya menghindari resiko penularan penyakit'.
- Dewi (2019) *No Title*.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R. and Rujito, L. (2020) 'Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4). doi: 10.32424/jeba.v21i4.1541.
- Earl, C. E. (2010) 'Thai nursing students' knowledge and health beliefs about AIDS and use of universal precautions: a cross-sectional descriptive research study.', *AAOHN journal: official journal of the American Association of Occupational Health Nurses*, 58(8), pp. 331–334. doi: 10.3928/08910162-20100716-01.
- Gupta, A. and Kakkar, R. (2020) 'Managing a covid 19 patient at different health care and field level settings', *Indian Journal of Community Health*, 32(2 Special Issue), pp. 188–195. doi: 10.47203/ijch.2020.v32i02supp.04.
- Hartono, D. (2016) 'psikologi', in.
- IDI, P. (2020) 'Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19', *Ikatan Dokter Indonesia*.
- 'Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian' (2020), 2019.
- Kotwal, A. and Taneja, D. K. (2010) 'Health care workers and universal precautions: Perceptions and determinants of non-compliance', *Indian Journal of Community Medicine*, 35(4), pp. 526–528. doi: 10.4103/0970-0218.74373.
- Laili, R. (2020) 'Upaya Memutus Rantai Infeksi oleh Perawat dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang benar'.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perdoki (2020) ‘Panduan Perlindungan Bagi Pekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Kesehatan*, (April), pp. 1–84.

PPNI (2021) ‘Jumlah perawat yang terkonfirmasi covid-19 dan yang meninggal di Kabupaten Tuban Jawa Timur’.

Retnaningsih, R. *et al.* (2020) ‘Ensefalitis pada Infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur’, *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), pp. 361–371. doi: 10.36408/mhjcm.v7i1a.483.

Zahara.& Effendi, N. K. (2017) ‘Kepatuhan Menggunakan APD ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit’, *AISYAH: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), pp. 153–158.

Tan, L. F. (2020) ‘Preventing the transmission of COVID-19 amongst healthcare workers’, *Journal of Hospital Infection*. The Healthcare Infection Society, 105(2), pp. 364–365. doi: 10.1016/j.jhin.2020.04.008.

Xie, J. *et al.* (2020) ‘Critical care crisis and some recommendations during the COVID - 19 epidemic in China’, *Intensive Care Medicine*. Springer Berlin Heidelberg, 46(5), pp. 837–840. doi: 10.1007/s00134-020-05979-7.